



Figurasi dalam Perubahan Praktik Tradisi Maulid Nabi di Desa Balunijuk (Analisis dengan Sosiologi Figurasional Norbert Elias)

Siti Mulia¹, Bustami Rachman², Herza³

^{1,2,3} Universitas Bangka Belitung

Email : sitimulia866@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 19, 2025

Revised September 22, 2025

Accepted September 25, 2025

Keywords:

Figuration, Transformation,
Maulid Nabi Tradition

ABSTRACT

This study examines figuration in the changing practices of the Maulid Nabi tradition in Balunijuk Village. The aim of this research is to describe figuration in the transformation of the Maulid Nabi tradition, which consists of interdependence networks, figuration, power relations, and the collective behavior and emotions of interconnected social actors. The study employs Norbert Elias's figurational concept as its theoretical analytical framework. The research design applies a qualitative method with an ethnographic approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the practice of the Maulid Nabi tradition in Balunijuk Village has undergone a transformation from a purely religious orientation to a religious-cultural orientation, as reflected in the inclusion of both social and religious activities. This figuration emerged through interdependence networks involving internal and external actors. The most prominent changes can be observed in the introduction of Tabligh Akbar events and social gatherings during the festive season (lebaran), which have become distinctive features of the Maulid Nabi celebration in Balunijuk Village. These dynamics demonstrate processes of deliberation, negotiation, and compromise in shaping the transformation of the Maulid Nabi tradition. Through these processes, power relations between internal and external actors are established, influencing each actor's authority as reflected in their roles within the activities. Nevertheless, internal actors, particularly religious leaders, continue to hold dominant authority while redistributing power to other actors involved in the transformation process. Moreover, changes in collective behavior and emotions are also evident in the social and religious activities, which reflect the negotiated relationships between internal and external actors in reaching agreements regarding the changes in the Maulid Nabi tradition.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 19, 2025

Revised September 22, 2025

Accepted September 25, 2025

Keywords:

Figurasi, Perubahan, Tradisi
Maulid Nabi

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang figurasi dalam perubahan praktik tradisi Maulid Nabi di Desa Balunijuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan figurasi dalam perubahan praktik tradisi Maulid Nabi yang terdiri dari jaringan interdependensi, figurasi, relasi kekuasaan, dan perilaku dan emosi kolektif antar para aktor sosial yang saling keterkaitan satu sama lain. Penelitian ini menggunakan konsep figurasional dari Norbert Elias sebagai pisau analisis teoritis. Desain penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam praktik tradisi Maulid Nabi di Desa Balunijuk terjadi adanya figurasi sosial yang mengalami perubahan dari religius menuju ke religius-kultural



yang terlihat dari hadirnya kegiatan sosial dan keagamaan. Figurasi praktik tradisi ini terbentuk melalui jaringan interdependensi yang melibatkan aktor internal dan aktor eksternal. Perubahan yang dominan dapat dilihat dari hadirnya kegiatan Tabligh Akbar dan kegiatan silaturahmi atau lebaran yang menjadi ciri khas dalam perayaan tradisi Maulid Nabi di Desa Balunujuk. Dinamika tersebut memperlihatkan adanya proses musyawarah, negoisasi dan kompromi dalam perubahan praktik tradisi Maulid Nabi ini. Melalui proses inilah yang membentuk relasi kekuasaan pada aktor internal dan aktor eksternal yang mempengaruhi kewenangan kekuasaan masing-masing terlihat dari penempatan di kegiatan tersebut. Namun, aktor internal yaitu relasi tokoh agama tetap menjadi dominasi yang memberikan distribusi kekuasaan kepada aktor lainnya yang memiliki hubungan dalam proses perubahan praktik tersebut. Selain itu, adanya perubahan dalam perilaku dan emosi kolektif yang terlihat dari kegiatan sosial dan keagamaan yang terjadi dalam hubungan antar aktor internal dan eksternal yang terjalin dalam proses menyepakati akan perubahan praktik tradisi Maulid Nabi tersebut.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Siti Mulia

Universitas Bangka Belitung

E-mail: sitimulia866@gmail.com

PENDAHULUAN

Tradisi merupakan kebiasaan yang telah ada dari masa lalu dan diwariskan secara turun-menurun sehingga menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini yang terjadi pada suatu negara, budaya, agama dan waktu yang sama (Sudirana, 2019: 128-129). Salah satu tradisi agama islam di berbagai daerah yang ada di Indonesia yaitu tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW, tepatnya yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Balunujuk. Perayaan tradisi Maulid Nabi di Desa Balunujuk telah lama dilaksanakan secara rutin dan masih eksis hingga saat ini. Bahkan telah menjadi agenda tradisi tahunan yang harus dilakukan oleh masyarakat. Perayaan ini disambut dengan antusias oleh masyarakat setiap tahunnya karena tradisi ini memiliki nilai budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun, sehingga masyarakat menganggap sebagai identitas desa yang perlu dilestarikan. Selain itu, tradisi ini merupakan wadah tali silaturahmi yang dapat mempererat hubungan antarwarga maupun dengan kerabat luar desa. Perayaan ini mulai ramai dikunjungi oleh masyarakat luar desa kurang lebih 20 tahun yang lalu. Dilansir dalam radio republik Indonesia.co.id pada tahun 2024, salah satu warga Desa Balunujuk menuturkan bahwa masyarakat hingga saat ini masih antusias dan bersyukur dapat melaksanakan perayaan yang biasanya dikenal dengan sebutan “Sedekah Kampung”. Hal ini dilakukan karena dalam rangka memeriahkan tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw yang merupakan bentuk pelestarian adat istiadat dengan syariat islam yang luar biasa dan masih dipertahankan.

Sebelum tahun 2000 berdasarkan bentuk perayaannya, masyarakat hanya merayakan tradisi ini secara sederhana sebagai bentuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad Saw. Namun pada tahun 2000-an, perayaan Maulid Nabi ini mengalami transformasi yaitu



menghadirkan berbagai kegiatan yang dibagi menjadi tiga tahap meliputi pra perayaan, perayaan berlangsung dan pasca perayaan dalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan, sosial dan budaya. Seperti halnya mengenai tradisi dapat terjadi secara dinamis. Perubahan bentuk tradisi dapat disebabkan oleh pertentangan dengan realitas yang diperlihatkan sebagai sesuatu tiruan (Syaiyullah, 2023: 10). Seiring berjalannya waktu, praktik tradisi Maulid Nabi di Desa Balunujuk mengalami perubahan dalam beberapa tahun terakhir. Sejak dahulu praktik ini memiliki nilai-nilai tradisional yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Terdapat aspek yang masih dipertahankan untuk melestarikan warisan leluhur, namun bertransformasi menuju nilai-nilai modern tanpa menghilangkan unsur tradisional yang telah ada sejak lama.

Perubahan pada tradisi terlihat dari beberapa aspek yaitu bentuk ritual keagamaan, aktivitas sosial dan budaya, tindakan para aktor, serta nilai-nilai yang terkait dengan praktiknya. Seperti hadirnya kegiatan Tabligh Akbar, Pawai Taaruf, lomba PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) serta kegiatan silaturahmi yang lebih kompleks. Namun, tidak bisa dipungkiri hadirnya perkembangan modernisasi dan globalisasi yang semakin pesat dapat mengancam terkikisnya praktik yang telah dibangun sebagai suatu warisan budaya secara turun-temurun bagi masyarakat setempat. Tradisi Maulid Nabi menjadi bagian penting sebagai identitas masyarakat Balunujuk. Meskipun banyak penelitian yang telah membahas tradisi Maulid Nabi di berbagai daerah di Indonesia, tidak dipungkiri masih adanya kesenjangan pengetahuan tentang bagaimana perubahan-perubahan praktik tradisi Maulid Nabi khususnya dalam konteks masyarakat Bangka Belitung yang memiliki perbedaan ciri khas perayaan yang berbeda pada setiap daerahnya. Berdasarkan perubahan yang terjadi pada tradisi tersebut tidak menghilangkan nilai religius atau spiritual dari perayaan, melainkan telah mengubah pola interaksi sosial yang mengiringi selama proses berlangsung. Perubahan ini mencerminkan adanya dinamika hubungan sosial yang dapat dianalisis menggunakan sudut pandang Sosiologi Figurasi Norbert Elias.

Figurasi yaitu suatu proses sosial yang menyebabkan terbentuknya jalinan hubungan antara individu yang saling ketergantungan (Ritzer, 2014: 458). Secara sederhana, figurasi dapat dipahami sebagai terjadinya proses hubungan yang saling ketergantungan antara individu maupun kelompok dalam suatu masyarakat. Figurasi bukan termasuk entitas yang bersifat statis, melainkan jaringan relasi yang terus berubah seiring perubahan hubungan kekuasaan dan posisi antaraktor yang terlibat. Dalam konteks praktik tradisi Maulid Nabi yang dirayakan setiap tahun oleh masyarakat Desa Balunujuk merupakan hasil dari hubungan sosial yang terdapat jaringan interdependensi (saling ketergantungan) antar aktor sosial yang terlibat yang membentuk figurasi dalam perubahan perayaan tradisi Maulid Nabi tersebut.

Fenomena perubahan pada tradisi ini akan menarik untuk diungkapkan yang dianalisis menggunakan perspektif sosiologi figurasi dari pemikiran Norbert Elias. Oleh karena itu, penelitian ini lebih difokuskan pada permasalahan ingin melihat bagaimana figurasi dalam perubahan praktik tradisi Maulid Nabi di Desa Balunujuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan etnografi. Prinsip dasar dalam penelitian etnografi ingin berusaha mengkaji secara



alamiah individu ataupun masyarakat yang kehidupannya dalam kondisi adanya budaya tertentu (Harri et al., 2022: 79). Biasanya metode etnografi digunakan dalam suatu penelitian untuk menggambarkan suatu kebudayaan tertentu yang bertujuan ingin mendapatkan pemahaman tentang cara hidup dari sudut pandang penduduk asli sesuai dengan yang diteliti (Hariyanto dan Dharma, 2020: 95-96). Metode ini relevan digunakan terhadap topik yang diteliti mengenai konteks pada budaya yang hadir di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Desa Balunujuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui arisp, berita, buku, jurnal ilmiah, dan skripsi serta informasi yang didapatkan dari berbagai sumber termasuk internet yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penentuan informan dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria masyarakat asli dari Desa Balunujuk yang memiliki pemahaman dan terlibat secara mendalam pada perayaan tradisi Maulid Nabi. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dibagi menjadi empat sub-bahasan yang terdiri dari figurasi, jaringan interdependensi, relasi kuasa, dan dinamika perilaku maupun emosi dalam perubahan praktik tradisi Maulid Nabi di Desa Balunujuk. Aspek-aspek yang menjadi cakupan pembahasan akan diuraikan oleh peneliti merupakan kombinasi hasil temuan data lapangan dan interpretasi yang dikerangkai dengan teori sosiologi figurasional dari Norbert Elias.

A. Figurasi Perubahan Tradisi: Dari Religius ke Religius Kultural

Perubahan tradisi Maulid Nabi di Desa Balunujuk menunjukkan pergeseran dari praktik yang bersifat religius menuju religius-kultural. Pada awalnya, perayaan hanya berupa kegiatan sederhana yang lebih berfokus pada nilai spiritual, seperti pembacaan sejarah kelahiran Nabi Muhammad, doa dan shalawat. Namun seiring berjalannya waktu, bergeser menjadi bentuk religius-kultural yang lebih kompleks. Perubahan ini terlihat dari hadirnya perlombaan islami (PHBI), Pawai Ta'aruf, Tabligh Akbar, hingga silaturahmi yang lebih meriah dengan partisipasi masyarakat dalam skala yang lebih besar. Perubahan tradisi Maulid Nabi di Desa Balunujuk tidak dapat dipahami hanya sebagai pergeseran bentuk ritual, melainkan sebagai hasil proses sosial yang melibatkan aktor-aktor dalam jaringan figurasi. Keterlibatan tokoh agama dan generasi tua yang berperan sebagai pencetus awal perubahan, kemudian dilanjutkan oleh remaja masjid, karang taruna, dan Majelis At-Toyyibah yang menambahkan inovasi dan kreativitas. Perubahan ini mencerminkan bahwa figurasi sosial masyarakat Balunujuk tidak statis, melainkan terus bertransformasi mengikuti dinamika zaman. Nilai religius tetap menjadi inti, tetapi berkembang bersama nilai kebersamaan, silaturahmi, dan kreativitas generasi muda.



B. Jaringan Interdependensi dalam Perubahan Tradisi Maulid Nabi

Perayaan tradisi Maulid Nabi di Desa Balunujuk dapat berlangsung dan bertahan karena adanya jaringan interdependensi (hubungan saling bergantung) antaraktor. Tokoh agama berperan sebagai penjaga otoritas religius dan pengarah utama jalannya tradisi. Pemerintah desa memberi dukungan dalam bentuk fasilitas, regulasi, dan legitimasi. Pemuda-pemudi desa, melalui karang taruna dan remaja masjid, menjadi motor penggerak yang menghadirkan inovasi kreatif, sedangkan Majelis At-Toyyibah memperkuat dimensi spiritual dengan kegiatan keagamaan. Selain itu, masyarakat umum hadir sebagai basis partisipasi kolektif, memastikan keberlangsungan tradisi setiap tahunnya. Disamping itu, keterlibatan aktor eksternal seperti Habib dan tokoh agama dari luar desa hadir dalam memperluas jejaring sosial. Hadirnya kelompok aktor-aktor ini membentuk figurasi yaitu jaringan sosial yang terjalin melalui hubungan saling bergantung (interdependensi) dan mempengaruhi. Pola saling ketergantungan ini menunjukkan bahwa tradisi Maulid Nabi adalah produk yang dapat hidup dan bertahan melalui hubungan timbal balik antaraktor sesuai dengan konsep figurasi yang dibahas oleh Norbert Elias.

C. Relasi Kekuasaan dalam Proses Perubahan Tradisi Maulid Nabi

Relasi kekuasaan dalam perayaan Maulid Nabi di Desa Balunujuk menunjukkan pola distribusi yang dinamis. Tokoh agama tetap memegang dominasi utama karena legitimasi religius yang dimilikinya, tetapi kekuasaan ini tidak bersifat absolut. Terbentuknya kegiatan-kegiatan seperti salah satunya Tabligh Akbar yang menjadi puncak dari segala praktik tradisi Maulid Nabi ini terjadi melalui proses musyawarah, negoisasi dan kompromi yang pada akhirnya juga melibatkan aktor eksternal yaitu dikenal dengan sebutan Habaib yang berasal dari luar. Tidak ada satu pihak pun yang mampu menjalankan tradisi secara mandiri, melainkan melalui kolaborasi. Hal inilah adanya distribusi kuasa yang dilakukan oleh tokoh agama bersama dengan pemerintah desa yang diberikan kepada aktor-aktor lain dalam berkontribusi dalam kegiatan praktik tradisi ini. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam aspek administratif dan dukungan sumber daya, sementara karang taruna dan remaja masjid diberi ruang untuk mengelola kegiatan secara kreatif. Kehadiran aktor eksternal dalam Tabligh Akbar, seperti Habib, juga menambah dimensi otoritas baru yang diterima masyarakat. Dengan demikian, relasi kekuasaan tidak terpusat pada satu aktor, melainkan berputar dalam figurasi sosial yang seimbang. Dengan demikian relasi kekuasaan pada aktor yang berperan ini menunjukkan bahwa perubahan dalam tradisi Maulid Nabi terjadi karena melalui proses musyawarah, negoisasi dan kompromi.

D. Perilaku dan Emosi Kolektif Proses Perubahan Tradisi Maulid Nabi

Perubahan tradisi Maulid Nabi turut memengaruhi perilaku dan emosi kolektif masyarakat Balunujuk. Awalnya, masyarakat cenderung pasif dan perayaan hanya didominasi generasi tua. Namun, kini partisipasi menjadi lebih luas dengan adanya antusias keterlibatan pemuda dan masyarakat umum. Perilaku kolektif tampak dari semangat gotong royong dalam persiapan, keterlibatan generasi muda dalam inovasi kegiatan, serta keterbukaan masyarakat dalam menerima perubahan bentuk perayaan.



Emosi kolektif terwujud dalam rasa bangga, kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, serta ikatan kebersamaan yang semakin kuat. Tradisi ini menjadi ruang ekspresi bersama yang mempererat solidaritas sosial. Dalam perspektif Elias, perubahan perilaku dan emosi kolektif ini mencerminkan internalisasi nilai-nilai baru yang menjadikan tradisi Maulid Nabi bukan hanya ritual keagamaan, tetapi juga simbol identitas sosial yang terus diwariskan lintas generasi. Dalam perspektif Elias, perilaku dan emosi kolektif ini adalah bagian dari proses sosial yang meneguhkan figurasi, di mana pengalaman bersama menjadi perekat yang menjaga tradisi tetap hidup sekaligus adaptif terhadap perubahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan praktik tradisi Maulid Nabi di Desa Balunujuk merupakan bagian hasil dinamika sosial yang terbentuk melalui figurasi, jaringan interdependensi, relasi kekuasaan serta perilaku dan emosi kolektif. Adapun perubahan praktik tradisi Maulid Nabi terlihat pada aktivitas sosial, budaya dan keagamaan. Proses perubahan tersebut tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi terbentuk melalui jaringan interdependensi antar aktor internal dan aktor eksternal yang saling terhubung satu sama lain. Perubahan ini juga terbentuk melalui adanya proses musyawarah, negosiasi dan kompromi yang dilakukan oleh aktor internal dan aktor eksternal. Melalui ketiga proses inilah dapat membentuk adanya relasi kekuasaan yang dimiliki oleh setiap aktor internal dan eksternal. Selain itu, adanya perubahan dalam perilaku dan emosi kolektif yang terlihat dari kegiatan sosial dan keagamaan yang terjadi dalam hubungan antar aktor internal dan eksternal yang terjalin dalam proses menyepakati akan perubahan praktik tradisi Maulid Nabi sebagaimana sesuai dengan perspektif Sosiologi Figurasi oleh Norbert Elias.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Fiantika, Feny Rita, et al., (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksklusif Teknologi.
- Hariyanto, Didik dan Dharma, Ferry Adhi. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Harri, Muhammad, et al., (2022). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan Campuran*. Purwokerto: Pena Persada.
- Liliweri, A. (2019). *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusamedia.
- Manan, Abdul. (2021). *Metode Penelitian Etnografi*. Banda Aceh: AcehPo Publishing.
- Miles, B. Matthew., Huberman. A. M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: Sage Publications.



- Nashrullah, Muhammad, et al., (2023). *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Peter, Beilharz. (2005). *Teori-Teori Sosial (Observasi Kritis terhadap Para Filosof Terkemuka)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, Bustami dan Ibrahim. (2009). *Menyusun Proposal Penelitian*. Pangkalpinang: UBB Press.
- Rani, Rahim, et al., (2021). *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Ritzer, George. (2014). *Teori Sosiologi Modern (Edisi Ketujuh)*. Jakarta: Kencana
- Ritzer, George dan Smart Barry. (2014). *Handbook Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tjahyadi, Indra, et al., 2024. *Buku Ajar Metodologi (Teori Dan Praktik)*. Karawang: Saba Jaya Publisir.

Sumber Jurnal, Skripsi

- Anshari, Ahmad Lutfi. (2023). *Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Tradisi Baayun Maulid Di Kota Banjarmasin*. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal fokus konseling*, 2(2), 144-159.
- Isnaini, Nurlailah. (2020). *Perubahan Tradisi Tula'an Hajatan Dalam Era Modernisasi (Studi Pada Masyarakat Desa Wonosari, Kecamatan Gondang wetan, Kabupaten Pasuruan) Tahun 1990-2017*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Milkiz, Danial Muhammad. (2023). *Praktik Tradisi Ebeg di Purwokerto Banyumas dalam Perspektif Tokoh Adat dan Tokoh Agama Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Moch, Y. (2019). Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya Di Indonesia). *Jurnal Institut Ilmu Keislaman Zaenul Hasan Genggong Krakasan Probolinggo*, 5(2).
- Nahdiyah, N., & Saifuddin, S. (2021). Maulid Nabi Antara Islam dan Tradisi. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 4(1), 143-164.
- Novenanto, A. (2011). "Sejarah Pemberadaban: Mengenalkan Norbert Elias pada Sosiologi Indonesia." *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 24(3), 183-191.



- Noviani, R., Jesica, E. S., & Wardani, R. C. (2022). Re-Figurasi Sosial dalam Praktik Peminjaman Dana Berbasis Teknologi Digital: Studi Kasus atas Platform Cicil. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 24(2).
- Nordiana, L. (2023). Tradisi Maulid Nabi Muhammad Dalam Sastra Banjar. *Tashwir*, 11(02), 125-136.
- Paramitha, N. A. (2020). Figurasi Dalam Kelompok Traveler. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202-224.
- Putri, Rizki. 2024. *Pergeseran Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw dari Teologis ke Konsumtif (Studi Analisis di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen)*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Rahmaini, I. S. (2022). Social Transformation of the Saribu Rumah Gadang Indigenous Tourism Area : Analysis of Nobert Elias Social Figures. *Jurnal Indikator Sosiologi*, 1(1), 34-43.
- Rozani, M., & Bahri, A. (2023). Nilai Kearifan Lokal Dan Strata Sosial Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Desa Kemuja, Kabupaten Bangka. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14 (1), 93-105.
- Sudirana, I. W. (2019). Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(1), 127-135.
- Suriadi, A. (2019). Akulturasi Budaya dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad di Nusantara. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 167-190.
- Taufiqi, M. A., Sibaweh, I., & Yahya, M. H. (2023). Peran Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat. *Lanterana: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 129-138.
- Widaty, C., Apriati, Y., & Amalia, I. (2024). Perubahan Sosial Budaya Tradisi Mengingat Perempuan Dayak. *Jurnal Perspektif*, 7(2), 321-330.
- Widaty, C. (2020). Perubahan kehidupan gotong royong masyarakat pedesaan di kecamatan padaherang kabupaten Pangandaran. *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(1), 174-186.
- Yunus, M. (2019). Peringatan Maulid Nabi: Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia. *Humanistika: Jurnal Keislaman*, 5(2), 156-162.
- Syaifullah, Abdul Huda. (2023). *Tradisi Praktik Perkawinan "Tana Ale" (Masuk Minta) Suku Lio Gores Nusa Tenggara Timur Perspektif Masalah Mursalat*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.



Tomi, M. Ali. (2021). *Modal Sosial Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Kampoeng Reklamasi Di Desa Riding Panjang Kecamatan Merawang*. Pangkalpinang: Universitas Bangka Belitung.

Sumber Internet

Oleh Ratna Agusari. 2024. Maulid Nabi, warga Desa Balunujuk Gelar Sedekah Kampung. <https://www.rri.co.id/daerah/978045/maulid-nabi-warga-desa-balunujuk-gelar-sedekah-kampung> (diakses pada 16 Maret 2025).